

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi yang sedang berkembang dengan cepat di dunia kerja menuntut adanya sumber daya manusia yang memiliki keahlian dan kemampuan berkualitas. Pendidikan mempunyai peran penting sebagai investasi dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, negara dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kemiskinan. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan pendidikan dengan tujuan tertentu. penting bagi pendidikan untuk terus meningkatkan kualitas dan mutunya guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan nasional diatur dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, khususnya dalam Pasal 3. Pasal tersebut menekankan pada pengembangan potensi peserta didik agar mereka menjadi individu yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kreatif, memiliki akhlak yang mulia, berpengetahuan, kompeten, sehat, mandiri, serta mampu menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, penting untuk memiliki sarana dan prasarana yang mendukung keberhasilannya. Salah satu faktor pendukung keberhasilan pendidikan adalah kebutuhan akan tenaga pendidik yang kompeten dan berkualitas, yaitu guru yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas sumber daya manusia dengan memberikan kompetensi dan keahlian yang dibutuhkan. Guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Guru merupakan elemen yang sangat penting dalam sistem pendidikan secara keseluruhan dan harus diberikan perhatian yang utama (Mulyasa, 2009). Guru memiliki tugas penting dalam pendidikan, karena mereka merancang dan melaksanakan proses pembelajaran di kelas, mendampingi siswa dalam proses belajar-mengajar, serta menumbuhkan bakat dan potensi siswa sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan unggul. Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2015 tentang Guru dan Dosen, guru adalah pendidik profesional yang memiliki tugas utama dalam mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dunia pendidikan Perlu mengalami reformasi agar dapat memenuhi kebutuhan manusia, karena pendidikan merupakan faktor penting yang harus dimiliki oleh setiap individu. Saat ini, dengan persyaratan yang beragam dalam dunia kerja, dibutuhkan orang-orang yang memiliki keahlian dan keterampilan untuk bisa bersaing. Peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan negara. Pendidikan memiliki peran kunci dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan zaman dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi yang ada. Pendidikan sendiri dapat didefinisikan sebagai upaya sadar dan sistematis dari individu yang bertanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik agar memiliki sifat dan karakter yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Munib., 2012)

Pembangunan pendidikan di Indonesia masih menghadapi kendala serius, terutama dalam hal kualitas dan mutu pendidikan yang masih rendah. Salah satu permasalahan yang muncul adalah banyak orang yang mengambil profesi sebagai guru sebagai batu loncatan sementara, tanpa memiliki kompetensi dan profesionalisme yang dibutuhkan sebagai seorang guru. Fakta-fakta ini menggambarkan ketidaksiapan guru di Indonesia dalam menjalankan peran mereka sebagai pembentuk generasi penerus yang berkualitas. Oleh karena itu, menjadi tanggung jawab instansi pendidikan, lembaga pendidikan, dan penyedia jasa pendidikan, termasuk perguruan tinggi, untuk mengatasi masalah rendahnya kualitas guru di Indonesia.

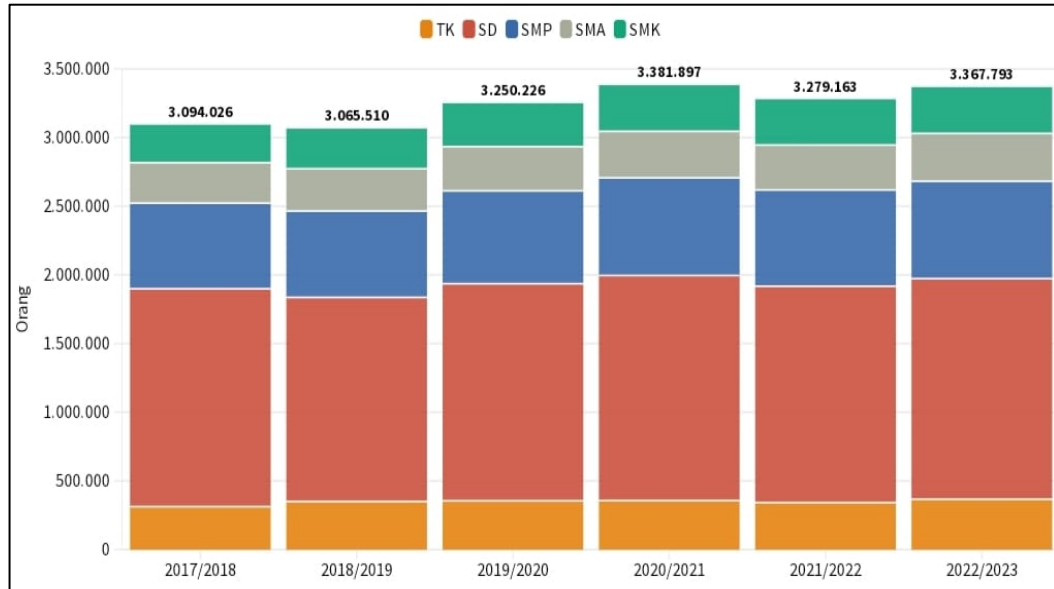
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengemukakan tahun ini masih membutuhkan untuk merekrut 601.286 guru pegawai pemerintah dengan perjanjian kerja (PPPK). Plt Dirjen Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK), jumlah guru yang telah lulus menjadi guru PPPK saat ini sejumlah 544.292. Upaya pemenuhan kebutuhan guru pada sekolah guru negeri sepanjang tahun 2021-2022. Pada 2023, masih diperlukan perekrutan 601.286 guru untuk sekolah negeri. Secara rinci, formasi yang diajukan pemda pada 2021 sebanyak 1.244.961, namun formasi yang diajukan pemda hanya 506.252 atau 44%. Sementara hasil yang lulus perekrutan guru PPPK pada 2021 sebanyak 293.860,

sehingga formasi untuk tahun 2022 menjadi besar, karena masih ada sisi formasi ditambah adanya guru pensiun di 2023. Sehingga kebutuhan guru di sekolah negeri diperkirakan menjadi 781.000. Formasi yang diajukan pemda baru 41% dan yang lulus 250.432. Tahun 2023 mengajukan formasi 601.174 dan data ini sisa formasi yang sebelum-sebelumnya ditambah guru yang pensiun di masa datang,

Berdasarkan koordinasi bersama antara Kemendikbudristek dan KemenPANRB, jumlah formasi yang diajukan oleh pemda baru mencapai 278.102 atau 46% dari kebutuhan. Artinya, sepanjang tahun sampai saat ini usulan pemda tidak mencapai 50%. Kemendikbud Ristek mencatat dibutuhkan 2,1 juta guru di sekolah negeri dan sudah terisi oleh ASN sebanyak 1,2 juta, padahal total guru ASN sebanyak 1,3 juta. Sehingga ada kelebihan guru ASN yang menumpuk di sekolah-sekolah tertentu, yang jumlahnya mencapai 41.284. Sementara itu, kebutuhan guru di sekolah negeri juga telah diisi oleh guru non ASN honorer sebanyak 363.760 atau 16%. Padahal jumlah guru honorer saat ini sebanyak 529.770. Masih tersisa 166.010 yang belum mendapatkan penempatan, sehingga menumpuk di beberapa sekolah, sehingga total masih terjadi kekurangan guru sebanyak 254.177.

Sedangkan data guru pada saat ini, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat ada 3,37 juta guru di Indonesia pada tahun ajaran 2022/2023. Jumlah tersebut naik 2,70% dibandingkan pada tahun ajaran sebelumnya yang sebanyak 3,28 juta orang. Dari jumlah tersebut, jumlah guru paling banyak berada di jenjang Sekolah Dasar (SD) yang mencapai 1,61 juta orang. Posisinya diikuti jumlah guru di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang sebanyak 708.675 juta orang. Sebanyak 368.361 guru mengajar di jenjang Taman Kanak-Kanak (TK) pada 2022/2023. Kemudian, jumlah guru di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 347.977 orang. Sementara, jumlah guru paling sedikit di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Jumlahnya tercatat sebanyak 337.271 orang pada 2022/2023. Sebagai catatan, data yang tertera di atas hanya berasal dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbud Ristek). Data tersebut belum termasuk jumlah guru yang mengajar di sekolah yang dikelola Kementerian Agama (Kemenag). Adapun, jumlah guru yang bekerja di bawah Kemenag sebanyak 874.685 orang pada 2022/2023. Jumlah tersebut turun 12,89% dibandingkan pada 2021/2022 yang sebanyak 1.004.162 orang. Secara rinci,

sebanyak 120.089 guru mengajar di jenjang Raudatul Athfal (RA) pada 2022/2023. Lalu, 294.380 guru di Madrasah Ibtidaiyah (MI), 298.451 guru di Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan 161.765 guru di Madrasah Aliyah (MA). Berikut tabel datanya:

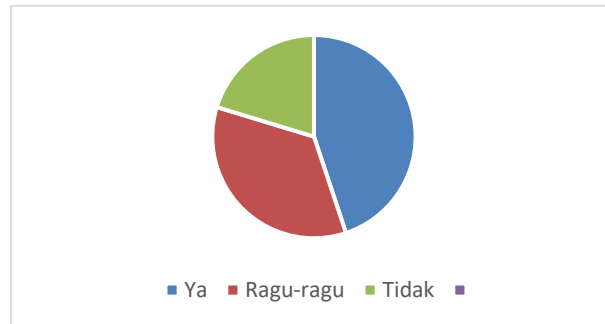


Gambar 1.1
Jumlah Guru Menurut Jenjang Pendidikan di Indonesia
(Tahun Ajaran 2017/2018-2022/2023)

Para calon guru harus dipersiapkan dengan matang. Kesiapan secara umum adalah kemampuan seseorang untuk bertindak. Menurut Dalyono (2007:52) menyatakan bahwa kesiapan melibatkan baik kemampuan fisik maupun mental. Kesiapan fisik mencakup kecukupan tenaga dan kesehatan yang baik, sementara kesiapan mental melibatkan minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan. Kesiapan menjadi seorang guru seharusnya sudah dimiliki dan dibentuk sejak di perguruan tinggi, dengan bakat dan minat dalam memilih jurusan kependidikan yang akan mempersiapkan mereka untuk bekerja sesuai dengan program studi yang mereka tekuni selama kuliah. Namun, kenyataannya di lapangan tidak selalu sesuai harapan. Salah satu alasan tingginya angka pengangguran akademik di perguruan tinggi di Indonesia adalah kurangnya kesiapan lulusan dalam menghadapi tantangan dan tuntutan di dunia kerja, banyak mahasiswa di Universitas Siliwangi yang masuk program studi pendidikan tidak memiliki ketertarikan atau minat berprofesi sebagai guru. Namun, mereka berminat berprofesi atau bekerja pada bidang non-kependidikan seperti perbankan,

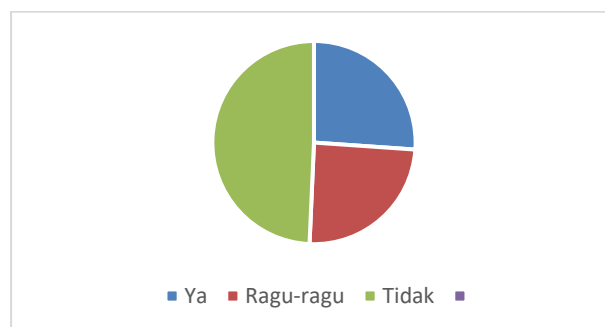
administrasi, pengusaha, dan sebagainya.

Observasi awal terhadap mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019 diperoleh data mengenai kesiapan menjadi guru yang ditunjukkan sebagai berikut:



Gambar 1.2
***Pie chart* Minat Menjadi Guru**

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil dari observasi pra penelitian yang diambil dari 69 responden mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019, sebetulnya sebagian dari mereka sudah memiliki minat menjadi seorang guru dibuktikan bahwa dari 69 responden 44,9% memiliki minat untuk menjadi seorang guru, 34,8% mahasiswa masih ragu-ragu untuk terjun menjadi guru dan 20,3 % dari mereka bahkan tidak memiliki minat sama sekali untuk menjadi seorang guru.



Gambar 1.3
***Pie Chart* pilihan utama menjadi guru**

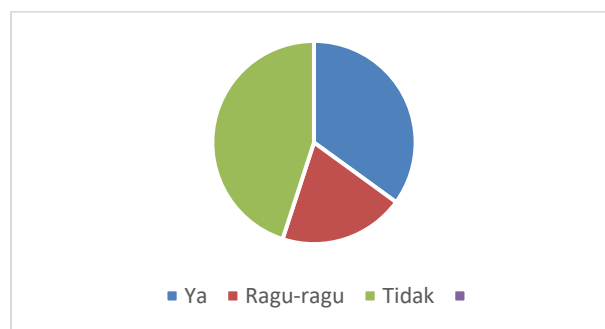
Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hasil dari observasi pra penelitian yang diambil dari 69 responden mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019, sebagian dari mereka sudah memiliki Keputusan menjadi guru adalah pilihan utama dibuktikan bahwa dari 69 responden 26,1% sudah memutuskan untuk menjadi guru, 24,6% mahasiswa masih ragu-ragu untuk bahwa menjadi guru adalah pilihan utama dalam pekerjaan dan 49,3% dari

mereka bahkan memutuskan bahwa guru bukan menjadi pekerjaan prioritas utama melainkan sebagai batu loncatan saja apabila ini memang betul jalan terakhir.

Dari angka tersebut cukup menyiratkan bahwa keputusan menjadi guru sudah timbul. Namun, disamping itu lebih banyak mahasiswa yang masih ragu, bahkan ada yang tidak siap. Hal itu menunjukkan bahwa di dalam diri mahasiswa masih banyak yang belum yakin akan kemampuan dirinya untuk terjun ke dunia pendidikan sehingga menimbulkan ketidaksiapan.

69 responden ini dilontarkan kembali dengan pertanyaan kerampilan mengajar, mahasiswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik, ternyata 35% mahasiswa dapat menguasai, adapun yang masih ragu ragu 20% dari jumlah yang berpartisipasi dalam pra penelitian. Dan sisanya 45% tidak dapat menguasai materi yang akan di sampaikan.

Berikut gambarnya dibawah ini:



Gambar 1.4

***Pie Chart* mahasiswa mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik**

Mahasiswa memilih masuk Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang notabeneanya akan menjadi seorang guru bukan hanya karena memiliki cita-cita menjadi guru tetapi juga sebagai alternatif terakhir serta karena faktor orangtua dan keluarga. Hal ini menunjukkan kurangnya ketertarikan mahasiswa menjadi guru yang menyebabkan kurangnya kesungguhan mahasiswa dalam melaksanakan proses perkuliahan dan pembelajaran sehingga menyebabkan kurangnya mahasiswa dalam mempersiapkan diri sebagai seorang guru. Mahasiswa yang tidak siap untuk menjadi guru lebih tertarik pada profesi lain yaitu diantaranya sebagai pegawai bank, akuntan, wirausaha, pegawai BUMN, serta ingin bekerja di perusahaan atau perkantoran. Keadaan tersebut tidak sesuai dengan apa yang diharapkan bahwa mahasiswa yang masuk Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

seharusnya nantinya akan menjadi seorang guru sesuai dengan bidang atau prodi yang ditekuni selama kuliah. Oleh sebab itu kesiapan menjadi guru sangatlah penting dimiliki oleh para calon guru sebelum terjun langsung ke dalam dunia pendidikan. Kesiapan menjadi guru harus dibentuk semenjak di perguruan tinggi dengan adanya minat dan niat memilih masuk pada jurusan kependidikan yang nantinya dipersiapkan untuk bekerja sesuai dengan bidangnya yaitu menjadi seorang guru.

Maka dari adanya pemikiran tersebut, penulis tergugah untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “**Pengaruh Keterampilan Mengajar Dan *Self efficacy* Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Melalui Minat Sebagai Variabel Intervening**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah digambarkan, untuk memperjelas persoalan maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Keterampilan mengajar terhadap minat pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019?
2. Bagaimana pengaruh *Self efficacy* terhadap minat pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019?
3. Bagaimana pengaruh Keterampilan mengajar terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019?
4. Bagaimana pengaruh *Self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019?
5. Bagaimana pengaruh minat terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019?
6. Bagaimana pengaruh Keterampilan mengajar melalui minat terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019?
7. Bagaimana pengaruh *Self efficacy* melalui minat terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut di atas, peneliti merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh Keterampilan mengajar terhadap minat pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019.
2. Menganalisis pengaruh *Self efficacy* terhadap minat pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019.
3. Menganalisis pengaruh Keterampilan mengajar terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019.
4. Menganalisis pengaruh *Self efficacy* terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019.
5. Menganalisis pengaruh minat terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019.
6. Menganalisis pengaruh Keterampilan mengajar melalui minat terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019.
7. Menganalisis pengaruh *Self efficacy* melalui minat terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi 2019.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran dan menganalisis hubungan empiris antara variabel-variabel yang ada di lapangan terkait dengan konsep-konsep kesiapan menjadi guru. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat mendukung pengembangan teori koneksionisme, teori kognitif sosial, dan teori perilaku terencana dalam konteks kesiapan menjadi guru.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Adapun manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Universitas

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan masukan kepada Universitas untuk memperbaiki kualitas dan membentuk program yang dapat meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Selain itu, menjadi pedoman sekaligus bahan evaluasi Universitas untuk memantau kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru.

2. Bagi Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berharga kepada Universitas dalam upaya meningkatkan kualitas Keterampilan Mengajar dan merancang program-program yang dapat meningkatkan minat dan kesiapan mahasiswa dalam menjalani profesi sebagai guru. Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi Universitas dalam melakukan evaluasi terhadap kesiapan mahasiswa untuk menjadi guru. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam perbaikan dan pengembangan kurikulum serta pengalaman belajar mahasiswa calon guru.

3. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi mahasiswa mengenai kesiapan menjadi guru. Dengan adanya informasi yang diperoleh melalui penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan minat dan kesiapan mereka dalam menghadapi dunia kerja sebagai seorang guru yang sesungguhnya. Penelitian ini juga akan melengkapi kajian yang ada mengenai kesiapan menjadi guru dengan mengungkap secara empiris faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan kontribusi penting dalam pemahaman dan pengembangan bidang kesiapan menjadi guru serta memberikan arahan yang lebih jelas bagi mahasiswa dalam persiapan mereka untuk memasuki profesi sebagai guru.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Memberikan informasi mengenai hasil dari penelitian ini sebagai referensi atau acuan bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian selanjutnya di bidang yang sama di kemudian hari.